

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan tentang kedisiplinan Mengajar Guru

1. Pengertian kedisiplinan guru

Dalam kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara rutin terdapat nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi tolok ukur tentang benar tidaknya suatu tindakan atau kegiatan itu. Norma-norma itu terhimpun menjadi suatu aturan yang harus dipatuhi, dengan kata lain bahwa manusia dituntut untuk memenuhi ketentuan yang berlaku atau harus hidup disiplin sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

Di dalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah, disiplin merupakan suatu sikap jiwa yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalankan tugasnya, agar suatu tindakan dan kegiatan pendidikan dapat berjalan, lancar, tertib dan teratur.

Istilah disiplin secara umum mempunyai makna dan konotasi yang berbeda-beda, ada yang mengartikan sebagai hukum, pengawasan, pemaksaan kepatuhan, latihan dan kemampuan tingkah laku.¹

Sedang disiplin itu sendiri didefinisikan oleh beberapa pakar pendidikan, diantaranya

i. Piet Suhertian, Dimensi Administrasi Pendidikan Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal. 126

adalah:

a. Menurut N.A. Ametembun, disiplin itu adalah:

Suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.²

b. Menurut Drs. Cece Wijaya dan A. Tabrani disiplin adalah:

Sesuatu yang terletak di dalam jiwa seorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku.

c. Menurut Drs. Subari disiplin adalah :

Penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya suatu peraturan itu.⁴

d. Menurut Drs. Amir Dauen Indra Kusuma, disiplin adalah:

Adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan kepatuhan di sini bukan hanya patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan-larangan.⁵

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditegaskan bahwa disiplin merupakan hal yang dominan,

2. N.A. Ametembun, Menejemen kelas (Periuntun bagi Para dan Calon Guru), IKIP, Bandung, 1981, hal.8

3. Cece Wijaya dan A. Tabrani R. Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Remaja Rosda K. Bandung, 1994 18

4. Subaru, Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Mengajar Bumi Aksara, Jakarta, 1994 hal.184

5. Amir DAIEN Indra Kusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1973, hal. 142

karena tanpa disertai dengan kedisiplinan maka seluruh kegiatan yang ada pada suatu kelompok mustahil akan bisa tercapai tujuan akhir kelompok tersebut.

Jadi pengertian kedisiplinan mengajar guru di sini adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam mengajar di sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁶

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan mengajar.

Dalam usaha membina dan mengembangkan kedisiplinan dalam lingkungan pendidikan, perlu memperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi terhadap kedisiplinan seseorang.

Menurut Sondang P. Siagian, faktor-faktor yang membentuk perilaku termasuk perilaku disiplin adalah sebagai berikut :

a. Faktor Genetika

Segala hal yang oleh seseorang dibawa sejak lahir dan bahkan pula merupakan warisan dari orang tua.

b. Faktor Pendidikan

6. Drs. Ali Imron, M.Pd, Pembinaan Guru di Indonesia, PT. Dunia Pustaka Jaya, Jakarta, 1995, hal.183

Usaha sadar dan sistematis yang berlangsung seumur hidup dalam rangka mengalihkan pengetahuan oleh seseorang kepada orang lain.

c. Faktor lingkungan

Merupakan peran yang sangat penting terhadap kedisiplinan seseorang, karena perkembangan kepribadian seseorang itu selain dipengaruhi oleh sifat penbawaan juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dimana dia berada.⁷

Selanjutnya dalam buku lain menyebutkan secara rinci mengenai faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, diantaranya sebagai berikut:

a. Perubahan sistem pendidikan

Pemerintah Indonesia mempunyai corak pemerintahan yang demokratis, sudah barang tentu kebijaksanaan seperti itu akan berpengaruh terhadap corak kepemimpinan kepala sekolah kepada guru-guru ataupun kepemimpinan guru kepada muridnya.

b. Perubahan pandangan manusia terhadap nilai sesuatu

Pandangan manusia akan berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Penilaian manusia pada taraf dimana nilai material dianggap lebih tinggi dari

7. Sondang P. Siagian, Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi, Haji Masaung, Jakarta, 1993, hal. 54

⁸ pada nilai spiritual.

Adapun masalah-masalah dari terciptanya kedisiplinan mengajar guru dapat terangkum dalam tiga sebab antara lain:

- a. Tuntutan materi lebih banyak dan tuntutan kebutuhan hidup lebih mendesak sehingga bagaimanapun jalannya banyak ditempuh untuk menutupi tuntutan hidup tersebut.
 - b. Pola dan sistem pendidikan yang sering dipakai (berubah) sehingga membingungkan para guru untuk melaksanakan proses pendidikan.
 - c. Longgarnya peraturan yang ada.⁹

3. Bentuk-bentuk Kedisiplinan Mengajar Guru

Beberapa indikator yang dapat dikemukakan sebagai bentuk dari kedisiplinan mengajar guru adalah sebagai berikut:

- a. Kehadiran guru di sekolah / kelas tepat pada waktunya.

Yang dimaksud hadir di sekolah / kelas tepat pada waktunya adalah kehadiran guru dalam mengajar tepat waktu masuknya guru ke dalam kelas dan keluarnya guru dari kelas, maka dalam hal ini sekolah perlu membuat tata tertib sekolah guna melangsungkan kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Subbari, hal. 166-167

9. Cece Wijaya dan A. Tabrani R. Hal. 17-18

Tata tertib sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan seluruh dewan guru, sebab mereka yang membuat tata tertib dan sekaligus sebagai pelaksananya. Keberadaan tata tertib sudah barang tentu harus didukung oleh semua pihak yang terkait, sebab ini adalah tujuan bersama, yaitu kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Hadirnya guru tepat waktu, situasi kelas dalam kegiatan belajar mengajar akan dapat tenang dan damai, dan sebaliknya apabila seorang guru mengajarnya tidak tepat waktu maka suasana kelas akan menjadi gaduh dan tidak karuan.

Kehadiran guru dalam kelas tepat waktu ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena waktu yang semestinya banyak terbuang dengan percuma kalau guru tidak tepat waktu. Dengan demikian kehadiran guru tepat pada waktunya di sekolah merupakan tugas pokok guru.

b. Kehadiran guru di kelas / tidak membolos.

Di kelas khususnya dan di sekolah umumnya seorang guru mempunyai peran yang multi. Dengan julukan tugas guru sebagai pendidik dan pengajar, maka kehadiran guru dalam kelas sangat menentukan berhasilnya suatu pendidikan. Disamping itu kehadiran guru ini juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dicapainya,

karena guru sebagai pengajar atau pendidik mempunyai fungsi yang sangat banyak, yaitu:

1. Guru sebagai pengelola proses pembelajaran, Kelas merupakan suatu organisasi yang semestinya adalah dikelola dengan baik, mengacu pada fungsi-fungsi administrasi yang ada dan sudah lama berlaku yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pembagian tugas, penentuan staf, pengarahan, pengkomunikasian dan penilaian. Apa yang dilakukan guru mau tidak mau harus mengacu pada tujuan organisasi yaitu tujuan sekolah yang merupakan jabaran dari tujuan pendidikan nasional. Berdasar atas acuan itulah guru merancang kegiatannya dengan baik dan rinci, mulai dari merumurkan tujuan khusus, memilih metode dan sarana pencapaian, memilih pendekatan dan strategi, memilih alat untuk mengevaluasi pekerjaannya.
2. Guru sebagai moderator. Menurut aliran baru dalam pendidikan, guru diharapkan bukan sebagai penyampai materi semata tetapi lebih sebagai moderator, yaitu pengatur lalu lintas pembicaraan, jika ada alur pembicaraan yang tidak dapat diselesaikan oleh siswa-siswa, maka gurulah yang wajib mendamaikan perselisihan siswa tersebut. Selain itu guru mempunyai kewajiban juga mengarahkan para siswa untuk menyimpulkan hasil pembahasan materi

pelajaran.

3. Guru sebagai motivator, siswa adalah manusia yang ditempel sifat memilih yang serba enak daripada harus susah. Apabila guru kurang mampu memberikan motivasi, maka gurulah yang harus aktif menciptakan kegiatan untuk dirinya sendiri.
 4. Guru sebagai fasilitator, memberikan kemudahan dan sarana kepada siswa agar dapat aktif belajar menurut kemampuannya. Ujud dari pemberian fasilitator antara lain: menyediakan alat-alat pelajaran (memberikan secara langsung atau mengarahkan siswa) kemana harus mencari sumber (benda atau orang) yang dapat mempermudah berlangsungnya kegiatan belajar.
 5. Guru sebagai evaluator, setiap kegiatan selalu diikuti oleh evaluasi jika orang-orang yang terlibat dalam kegiatan menginginkan terjadinya peningkatan atas kegiatan itu pada masa-masa yang akan datang. Guru merupakan orang yang paling tahu dan bertanggung jawab tentang terjadinya proses pembelajaran dan secara nalar, otomatis dituntut untuk mengadakan evaluasi terhadap hasil dan proses pembelajaran yang berlangsung. 10

10. Dr. Suharsini Ari Kunto, Manajemen Pengajaran secara manusiaawi, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal. 268-269

c. Merencanakan Program Kegiatan Pengajaran

Hal-hal pokok yang perlu direncanakan pada perencanaan program kegiatan ini adalah :

- materi pelajaran
 - metode dan alat pelajaran
 - jadwal pelajaran.

1. Merencanakan materi pelajaran

Sesudah menentukan kegiatan belajar, hal yang harus direncanakan adalah materi atau bahan pelajaran. Ketepatan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa akan sangat melancarkan kegiatan interaksi belajar mengajar dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena itu bahan pengajaran merupakan prasyarat praktis dalam pengajaran pada umumnya.

Masalah berikutnya adalah bahan pengajaran yang bagaimanakah yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar pada jam tertentu untuk mencapai tujuan instruksional yang telah dirumuskan.

Di sini guru dituntut pula ket rampilan lannya dalam menentukan bahan pengajaran untuk waktu tertentu dengan TIK yang tertentu pula. Untuk dapat melakukan itu, Landasan-landasan dasar pemilihan bahan pengajaran harus diperhatikan oleh guru bersangkutan. Landasan pemilihan itu ialah:

Landasan pemilihan itu ialah:

- bahan pengajaran harus relevan dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan.
 - bahan pengajaran harus realistik, maksudnya dapat digunakan guru maupun siswa, dengan kata lain bahan itu betul-betul tersedia.
 - bahan pengajaran hendaknya menarik, dalam arti bervariasi dan memberi kepuasan intelektual siswa.
 - bahan pengajaran harus sesuai dengan pendekatan yang dianut.¹¹ Dengan keterbatasan dan keluasan bahan yang harus diselesaikan maka guru harus mampu merencanakan dan mengelola bahan pengajaran dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, waktu yang disediakan.

2. Merencanakan metode dan alat pengajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar pemakaian metode merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan, sebab salah satu komponen pengajaran yang menentukan ketercapain tujuan pengajaran adalah ketepatan pemakaian metode.

Selain merencanakan dan memilih metode, masalah lain yang harus direncanakan dan dipilih oleh guru adalah alat pelajaran.

Hal ini sangat perlu karena alat pelajaran

14. Pres. Subbarao, Hcl., 59

berfungsi untuk memperjelas dan memperluas pengetahuan.

3. Menyusun Jadwal

Bentuk akhir pengembangan PPSi dalam Praktek pembuatan persiapan mengajar adalah adalah dalam bentuk satuan pelajaran. Satuan pelajaran merupakan suatu kebulatan tertentu dari rencana program selama satu tahun atau dua semester.

Jika setiap satuan pelajaran yang dapat berisi satu sub-pokok bahasan atau lebih memerlukan waktu tertentu. Penyusunan jadwal ini akan dapat berhasil dengan baik setelah guru melihat secara keseluruhan waktu yang disediakan di dalam kurikulum atau mungkin di dalam kurikulum itu sendiri telah ditentukan berapa jumlah waktu yang diberikan untuk tiap-tiap unit.

Pedoman mengenai penjatahan waktu tidak ada ketentuan. Dalam hal ini guru mendasarkan penjatahan waktu dengan mengingat tujuan yang hendak dicapai maupun luasnya materi yang akan diberikan kepada anak di-diknya.

Dengan perencanaan waktu ini dimaksudkan untuk memberikan arah kepada guru agar tepat waktu, sebab dengan bertambahnya waktu yang diberikan untuk menyelesaikan materi

yang sedang disajikan akan mempengaruhi penyelesaian materi-materi pelajaran selanjutnya.¹²

B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni kata prestasi dan belajar, yang keduanya mempunyai arti yang berbeda. Untuk itu penulis akan menguraikan kedua makna kata tersebut, untuk lebih mudah memahami secara mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.¹³ Prestasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan ketrampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.¹⁴

Sedang belajar adalah suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman

12. Ibid hal. 61-62

13. Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, cet. I hal. 19

14. Zainal Arifin, Evaluasi Instruksional, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991, hal. 3

¹⁵ sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh, sedang belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psiko motorik.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil pengertian bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Sementara Sutratinah Tirtonegoro juga berpendapat bahwa yang dimaksud prestasi belajar adalah:

Penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak didi dalam periode tertentu.¹⁷

Dalam kaitannya dengan pendidikan agama, maka yang dimaksud prestasi belajar disini adalah hasil yang diperoleh berupa kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri siswa, baik

15. Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhiinya, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1995, cet. III, hal. 2

16. Syaiful Bahri Djamarah, hal. 23

17. Sutratinah Tirtonegoro, Anak SuperNormal Program Pengajaran, Bina aksara, Jakarta, 1984, hal.43

berupa perkembangan pengetahuan, tingkah laku maupun kemampuan (skill) dalam mengaplikasikan ajaran agama islam dalam hidupnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara global faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern

Faktor Intern adalah faktor-faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, baik fisik maupun mental atau psikofisiknya yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar.¹⁸ Faktor-faktor ini meliputi :

1. Faktor jasmaniah (biologis) adalah faktor yang secara langsung berhubungan dengan jasmani siswa. Faktor jasmani ini meliputi antara lain:

a. Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang penting dalam belajar. Untuk belajar dengan baik dan berkonsentrasi secara optimal, maka kesehatan perlu dipelihara dengan baik.

b. Cacat tubuh

Siswa yang cacat akan terganggu bela-

18. Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Siswa di Sekolah, Usaha Nasional, 1983, hal. 30

jarnya. Oleh karena itu hendaknya ia belajar di lambaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mengurangi pengaruh cacatnya.

2. Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan kejiwaan (psikis) atau rohaniah, yang meliputi beberapa faktor sebagai berikut:

a. Intelektual (kecerdasan)

Adalah faktor yang berhubungan dengan kejiwaan yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemauan belajar anak.¹⁹ Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menggunakan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya (faktor jasmaniah, psikologis, keluarga, sekolah dan masyarakat) memberi pengaruh yang positif.

b. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminatinya secara terus menerus dan disertai rasa

19. *Ibid.*, hal. 51

senang.²⁰

c. Perhatian.

Untuk dapat belajar dengan baik siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Maka dari itu guru harus berusaha sedapat mungkin supaya materi yang diajarkan menarik siswa.

d. Motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga tercapai tujuan tertentu atau mencapai hasil. 21

b. Faktor Ekstern (faktor luar)

Faktor ekstern adalah faktur yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan.²² Adapun yang menjadi faktor ekstern ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga dan

20. Slameto, hal. 57

21. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996, cet. XI hal.73

22. Dewa Ketut Sukardi, Loc. Dit., 30

keadaan sosial ekonominya.

a. Cara Orang Tua Mendidik

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya unutk pendidikan ukuran kecil tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan ukuran besar.

b. Suasana Rumah tangga

Suasana rumah yang nyaman, menyenangkan, penuh keakraban dan penuh kasih sayang akan memberikan motivasi yang mendalam pada anak.

c. Keadaan Sosial Ekonomi

Dalam kegiatan belajar kadang-kadang siswa memerlukan sarana penunjang yang cukup mahal, jika hal ini tidak terjangkau oleh keluarga maka belajarnya akan terhambat.

2. Faktor sekolah

Adapun beberapa faktor yang meliputinya yaitu antara lain:

a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar ini sangat berpengaruh pada metode belajar siswa, agar siswa dapat belajar dengan baik.

maka metode mengajar harus diusahakan setepat, efisien, dan efektif mungkin, sehingga siswa dapat mencapai hasil (prestasi) belajar yang baik.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. kegiatan ini sebagaimana besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Jelasnya kurikulum mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang tidak baik terhadap belajar siswa.

c. Relasi Guru dan Siswa

Dalam proses belajar mengajar ini terjadi interaksi antara guru dan siswa. Dengan adanya interaksi dan korelasi yang baik, siswa akan menjadi lebih giat belajar.

d. Relasi Siswa dengan siswa

Hubungan antar siswa dengan siswa perlu dibina bahkan perlu ditonjolkan, sehingga timbul jiwa kelas yang sehat dan harmonis. Hal ini berpengaruh positif terhadap belajar siswa.

e. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan sekolah. Kedisiplinan

ini sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar ini diperlukan kedisiplinan yang mantap guna mengembangkan motivasi yang kuat.

f. Media Pendidikan

Dengan banyaknya siswa yang masuk sekolah maka diperlukan media yang menunjang lancarnya belajar, misalnya buku-buku diperpustakaan, laboratorium, dan media-media lainnya. Mengudahakan media atau alat pelajaran yang baik adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik pula.

g. Metode Mengajar

Dengan metode mengajar yang baik akan efektif pula hasil belajar siswa. Dalam hal ini siswa memerlukan adanya bimbingan dari guru tentang bagaimana cara belajar yang efektif yaitu belajar secara teratur setiap hari dengan tidak mengesampingkan waktu istirahat secukupnya. Dengan belajara yang penuh disiplin, mantap dan teratur niscaya

akan meningkatkan prestasi belajar.²³

3. Faktor Masyarakat.

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh pada belajar siswa, karena siswa berada di dalamnya. Adapun beberapa faktor yang meliputinya antara lain:

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan kepribadiannya. Tetapi jika ia terlalu aktif dapat mengganggu belajarnya, oleh karena itu perlu adanya pembatasan kegiatan siswa dalam masyarakat.

b. Mass Media

Mass media juga sangat mempengaruhi belajar siswa. Mass media (elektronik maupun cetak) yang baik memberi pengaruh positif terhadap siswa dan juga proses belajarnya, begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini perlu adanya bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari orang tua.

c. Teman bergaul

Pengaruh teman bermain lebih cepat dalam kejayaannya. Teman bergaul yang

23. Dewa Ketut Sukardi, hal. 60

baik akan berpengaruh baik bagi siswa, begitu juga sebaliknya. Maka dari itu perlu diusahakan teman bermain yang baik. Pembinaan pergaulan yang baik dibawah pengawasan (kontrol) dari prang tua dan guru dengan bijaksana, artinya jangan terlalu ketat dan jangan sampai lengah.

d. Bentuk kehidupan masyarakat.

Cara hidup masyarakat setempat juga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa. Jika siswa hidup dilingkungan yang rajin belajar, secara otomatis ia akan terpengaruh dan akan belajar juga, begitu juga sebaliknya.

C. Pengaruh Kedisiplinan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Kualitas sekolah yang baik tidak dapat muncul begitu saja tanpa adanya kedisiplinan guru dalam mengajarnya. Seorang guru dituntut untuk selalu berdisiplin dalam melakukan tugasnya, kedisiplinan mengajar hendaknya menjadi karakteristik pribadinya, sehingga pola hidup seperti itu terhayati pula oleh siswa. Kedisiplinan pribadi ini tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan tumbuh melalui suatu proses belajar yang sengaja diciptakan .

Kedisiplinan guru adalah sesuatu yang terle-

yang memberikan dorongan kepadanya untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku.

Dengan diterapkannya disiplin dalam mengajar maka siswa dalam belajar bisa bebas, lebih efektif dan kreatif dalam berfikir, sehingga pikirannya bekerja lebih aktif yaitu berfikir, menyelidiki, menganalisa dan sebagainya.

Kedisiplinan guru diterapkan dalam rangka untuk merangsang siswa tekun belajar, rajin dan giat belajar, membangkitkan inisiatif, minat dan motivasi belajar siswa. Sehingga proses belajar mengajar akan menjadi efektif yang pada akhirnya prestasi siswa akan meningkat.

Dra. Lisnawati Simanjutak dalam bukunya: Metode Mengajar Matematika, menyatakan bahwa : Untuk meningkatkan prestasi anak di sekolah, salah satu faktor penunjangnya adalah proses belajar yang efektif dan juga adanya minat, karena minat juga merupakan faktor yang penting bagi prestasi anak di sekolah.²⁴

Berdasarkan uraian tersebut diatas, nyata kiranya bahwa antara kedisiplinan mengajar guru dengan prestasi belajar siswa yang secara teoritis

24. Lisnawati Simanjutak, Metode Mengajar Matematika I, P Rineka Cipta, Jakarta, Cet. I 1993, hal. 57

terdapat pengaruh yang positif (fungsional) dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa terutama dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

